

Pengembangan Profesionalisme Guru PAI Melalui Metode Fashiha Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa SMP RUQ Al Falah Salatiga

¹⁾**Maulida Nafi'al Husna, ²⁾Mukh. Nursikin**

^{1,2)}Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

Email: maulidhut16@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Profesionalisme
Guru
Pendidikan Agama Islam
Metode Pembelajaran FASHIHA
Prestasi
Siswa

Guru PAI adalah pendidikan profesional yang memiliki tugas memberi pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat. Guru PAI setidaknya memiliki dua tugas yaitu tugas melaksanakan sebagai pendidik dan pengajar di sekolah dan juga memiliki tugas memberikan pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik agar peserta didik dan masyarakat memiliki cara pandang atau pemahaman terhadap agama (al qur'an dan hadis) secara tepat yang ditandai dengan sikap dan perilaku yang santun, damai serta anti kekerasan. Perbedaan nyata antara guru PAI dengan guru non PAI terletak pada aspek kompetensi sosial dan pedagogiek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan profesionalisme guru PAI berpengaruh terhadap prestasi siswa.

ABSTRACT

Keywords:

Professionalism
Teachers
Islamic Religious Education
FASHIHA Learning Method
Performance
Student

PAI teachers are professional education whose task is to provide an understanding of Islamic religious material to students and the community. PAI teachers have at least two tasks, namely the task of carrying out as educators and teachers in schools and also having the task of providing an understanding of Islamic religious material to students so that students and the community have an appropriate perspective or understanding of religion (the Qur'an and hadith) characterized by polite, peaceful and anti-violence attitudes and behavior. The real difference between PAI teachers and non-PAI teachers lies in the aspects of social and pedagogical competence. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach. The results of this study indicate that the professional development of PAI teachers influences student achievement.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Kebutuhan akan guru yang profesional merupakan sebuah tuntutan yang harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Iniartinya guru mempunyai peranan penting manakala berkaitan dengan pendidikan sebagai tempat mengembangkan profesi (Sulastri, Fitria, & Martha 2020). Oleh karena itu, guru mempunyai tanggung jawab yang sangat tinggi dalam meningkatkan kualitas perkembangan siswa. Kualitas sumber daya manusia sangat erat kaitannya dengan keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencetak output (lulusannya) yang berkompeten dan mempunyai daya tawar dalam masyarakat. Memahami hal tersebut, diperlukan pendidikan yang dapat menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan kemauan untuk senantiasa meningkatkan kualitasnya secara terus menerus dan berkesinambungan (Yulia & Suryani 2022).

Guru yang profesional adalah guru yang ahli dalam memahami bidang keilmuannya sesuai dengan kualifikasi akademiknya (Suherman, 2021). Artinya, guru yang mengampu bidang studi atau mata pelajaran

yang tidak sesuai dengan kualifikasi akademiknya maka tidak dapat memenuhi standar dari kompetensi profesional. Jadi jika seorang guru yang mengajarkan bidang studi berbeda dengan bidang keahliannya, dikhawatirkan proses pembelajaran tidak akan berkualitas, efektif dan efisien, sebab guru tersebut mengajarkan keilmuan yang bukan keahlian yang dimiliknya. Keadaan tersebut akan berpengaruh pada mutu dan kualitas pembelajaran, yang pada akhirnya memberikan dampak yang buruk pada perkembangan peserta didik (Saleh, 2019).

Memang belakangan ini terdapat banyak kritikan terhadap guru PAI menyangkut kompetensinya. Kompetensi ini dianggap kurang memadai khususnya dalam menguasai materi PAI itu apalagi ilmu-ilmu alat yang menjadi prasyaratnya seperti bahasa Arab dan Ushul al-Fiqh. Kondisi ini berdampak pada proses pembelajaran PAI yang dilaksanakannya. Kemudian proses pembelajaran ini berdampak terhadap hasil-hasil yang dicapai masih jauh dari harapan.

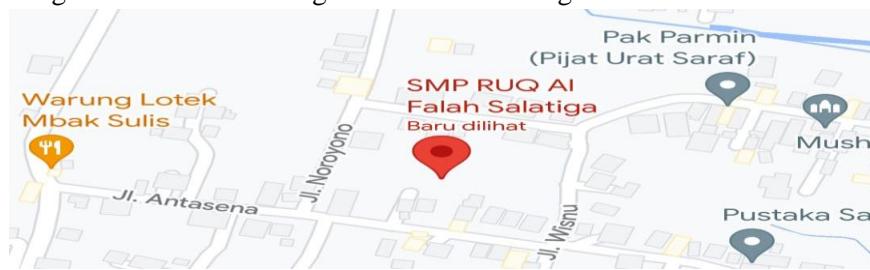
Secara idealis, gambaran kompetensi guru PAI itu sebenarnya paling berat dan paling kompleks. Sedikitnya seorang guru PAI sama dengan mengemban tugas tujuh orang guru umum. Sebab materi PAI meliputi disiplin ilmu alkidah (taluhid), ilmu akhlak, ilmu al-Qur'an, ilmu hadits, ilmu fiqh, ilmu sejarah kebudayaan Islam, dan bahasa Arab. Memang bahasa Arab tidak termasuk dalam komponen-komponen PAI, tetapi bahasa Arab sebagai ilmu alat senantiasa melekat pada PAI. Seseorang tidak mungkin menguasai materi PAI tanpa kemampuan menguasai bahasa Arab. Belum lagi guru PAI seharusnya juga memahami berbagai ilmu lainnya yang terkait meskipun sepintas (Muyasal, 2013:45). Oleh karena itu, jarang ada guru PAI yang benar-benar memiliki kompetensi sesuai dengan harapan ideal. Apalagi ketika guru PAI tidak memiliki basis pendidikan pesantren, dan hanya berlatar pendidikan SMA, SMK maupun Madrasah Aliyah sekalipun sebelum memalsuki jurusalm PAI tersebut. Problem ini baru menyangkut tuntutan penguasaan materi PAI. Padahal untuk menjadi guru PAI yang profesional juga harus memenuhi tuntutan-tuntutan lainnya, sehingga dibutuhkan upaya-upaya penguatan profesionalisme secara berkelanjutan.

Pengembangan profesionalisme guru di SMP RUQ Al-Falah Salatiga sudah dapat dikatakan sebagai guru professional, karena mampu menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar, serta senantiasa mengembangkan kemampuan secara berkelanjutan, baik dalam segi ilmu yang dimilikinya maupun pengalamannya.

II. MASALAH

SMP RUQ Al Fallah Salatiga merupakan sekolah berbasis pesantren (Boarding School) yang memadukan kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum unggulan pesantren. Selain itu, SMP RUQ Al Falah Salatiga juga memiliki lokasi gedung satu area antara pesantren dan sekolah yang memudahkan akses santri dalam menjalani pendidikan. Lingkungan pendidikan terpadu akan menjadi lingkungan ideal untuk tumbuh kembangnya potensi santri baik secara akademik, emosi, dan keterampilan lainnya.

SMP RUQ Al Falah Salatiga terletak di Jalan Antasena No. 22, Dukuh, Kecamatan Sidomukti, Kota Salatiga, Jawa Tengah. Visi misi dari sekolah ini yakni mencetak generasi ahli Qur'an yang mampu mengikuti perkembangan zaman melalui program unggulannya yaitu Tahfidzu Qur'an, Pendalaman Kajian Pesantren, Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Serta Bahasa Asing.



1213

Gambar 1. Lokasi SMP RUQ Al-Falah Salatiga

SMP RUQ Al-Falah Salatiga pada dasarnya lebih terfokus pada *tahfidzul Qur'an* dan penguasaan bahasa asing. Tetapi meskipun demikian, sekolah berbasis pesantren ini juga terdapat materi pembelajaran kitab seperti halnya : *At Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*, *Risalah Qura' wa huffadz* dsb.. Dengan adanya pembelajaran kitab tersebut, harapannya anak-anak tidak hanya terfokus pada menghafal saja melainkan juga mempelajari adab-adab, tajwid serta penguasaan bahasa asing.

III. METODE

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan langkah-langkah dalam penelitian di antaranya:

1. Observasi

Menurut Zainal Arifin dalam buku (Kristanto, 2018:7) makna observasi sendiri yakni suatu proses yang diawali dengan melakukan pengamatan serta pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, serta rasional.

2. Wawancara

Wawancara yaitu langkah untuk mengumpulkan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan langsung kepada narasumber yang berkaitan dengan penelitian terkait pengembangan profesionalisme guru PAI melalui metode fashiha dalam meningkatkan prestasi siswa SMP RUQ Al Falah Salatiga

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri ataupun orang lain (Anggito Alby, 2018:153). Pada metode dokumentasi ini, peneliti mendokumentasikan secara langsung yang bertempat di SMP RUQ Al Falah Salatiga.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP RUQ Al-Falah Salatiga

Profesionalisme guru PAI sangat urgensi dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang bermutu dan berdaya saing pada era globalisasi dewasa ini. Karena gurulah yang secara langsung berperan dalam menciptakan sumber dayamanusia yang berkualitas, baik segi pengetahuan maupun akhlaknya. Guru PAI sebagai tokoh sentral dalam pembinaan akhlak di sekolah, mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berat namun mulia. Oleh karena itu guru dituntut mempunyai dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap tugas profesionalnya. Tugas profesional guru meliputi membuat perencanaan pembelajaran yang baikmampu melaksanakan proses pembelajaran dan mampu mengevaluasi jalannya pembelajaran tersebut serta mampu menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupannya.

Kompetensi guru tersebut semula disusun secara utuh, namun pada akhir proses peresmiannya menjadi peraturan menteri, diklasifikasikan ke dalam 4 kategori kompetensi dengan judul seperti tertera pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi inti guru Pendidikan Agama Isam (PAI) diantaranya : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional (Nasir, 2013: 193-194).

Pentingnya kemampuan profesional guru dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang. Pertama, ditinjau dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat, berbagai media dan metode baru dalam pembelajaran telah berhasil dikembangkan demikian pula dengan pengembangan materi dalam rangka pencapaian target kurikulum harus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Semua itu harus dikuasai oleh seorang guru sehingga mampu mengembangkan pembelajaran yang dapat membawa anak didik menjadi lulusan yang berkualitas tinggi. Dalam rangka itu, peningkatan kemampuan professional guru perlu dilakukan secara continue seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan. Kedua, ditinjau dari kepuasan dan moral kerja. Sebenarnya kemampuan profesional guru merupakan hak setiap guru. Artinya, setiap pegawai berhak

1214

mendapat pembinaan secara kontinu, apakah dalam bentuk survei, studi banding, tugas belajar maupun dalam bentuk lainnya.

Demikian pula, guru sekolah berhak mendapat pembinaan profesional dari lembaga yang bersangkutan dan dari departemen atau dinas yang berwenang. Oleh karena pembinaan itu merupakan hak setiap pegawai di sekolah, maka kemampuan profesional guru juga dapat dianggap sebagai pemenuhan hak. Pemenuhan hak tersebut, bilamana dilakukan dengan sebaik-baiknya merupakan satu upaya pembinaan kepuasan dan moral kerja. Dan pembinaan profesional bila dirancang dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya guru tidak hanya semakin mampu dan terampil dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya, melainkan juga semakin puas memiliki moral atau semangat kerja yang tinggi dan berdisiplin. Ketiga, kemampuan profesional guru sangat dipentingkan dalam rangka manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yaitu kemandirian dari seluruh stakeholder sekolah salah satunya adalah dari guru.

Hasil wawancara yang penulis lakukan kepada kepala yayasan SMP RUQ Al-Falah Salatiga, Beliau menjelaskan bahwasannya jumlah guru di sekolah tersebut secara keseluruhan berjumlah 19 orang. Adapun untuk guru khusus yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama islam hanya satu orang. Hal ini dikarenakan sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang masih tergolong baru. Tetapi meskipun demikian kepala sekolah ini sudah mampu menjalankan tugasnya secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dengan adanya program guru sudah mengikuti MGMP masing-masing mapel, selain itu bisa mengakses platform merdeka belajar, ada IHT yg dilaksanakan secara periodik, bimbingan juga dilaksanakan secara mandiri dengan tim kurikulum bahkan bisa melaksanakan sharing dengan teman sejawat.

Pengembangan profesionalisme guru PAI di SMP RUQ Al-Falah Salatiga telah dilaksanakan sesuai dengan kewajibannya sebagai pendidik yaitu menguasai ilmu atau materi pembelajaran didalam kelas, adapun hal yang menjadi acuan profesionalisme guru PAI di lembaga pendidikan ini salah satunya penulis melihat guru membaca terlebih dahulu sebelum mengajar didalam kelas, guru tetap melaksanakan proses pembelajaran. Tetapi meskipun sekolah ini bisa sudah dikatakan cukup baik, tentunya ada sedikit kendala yang terdapat disekolah tersebut diantaranya kurangnya fasilitas yang memadai.

Meskipun dengan fasilitas yang kurang memadai, para siswa sangat senang dan rajin sekolah, semangat mereka untuk sekolah dan belajar sangat besar. Wali murid dari siswa sangat mendukung siswa untuk terus belajar. Wali murid selalu mendukung anaknya demi keberhasilan serta masa depan mereka yang gemilang. Pengajar pun selalu tepat waktu dalam mengajar meskipun harus bisa membagi waktu antara waktu untuk kegiatan mereka di pesantren maupun di sekolah.

2. Metode Pembelajaran FASHIHA

Beberapa siswa SMP RUQ Al-Falah Salatiga mencoba sebuah terobosan baru dalam pembelajaran ilmu tajwid Al-quran dengan membuat sebuah permainan edukatif yang dipadukan dengan pembuatan aplikasi pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Maka dari itu lahirlah metode pembelajaran FASHIHA : *Learning Tajwid Through Fun Educational Board Game Using Alugmented Reality*. Yaitu sebuah metode pembelajaran yang menghilangkan kebosanan dalam memahami materi pembelajaran. Dengan metode ini pembelajaran tajwid Al-quran akan dipadukan dengan beberapa permainan yang siswa sukai. Bukan hanya bermain semata namun juga dalam permainan itu para siswa akan diajak untuk belajar dan memahami tentang ilmu tajwid Al-quran.

Melihat perkembangannya, metode pembelajaran Fashiha tersebut efektif meningkatkan semangat belajar para peserta didik yang sebelumnya pasif menjadi aktif. Tentu hal tersebut juga membuat materi pembelajaran yang sulit mereka kuasai dalam waktu singkat bisa dipahami secara maksimal. Metode fashiha ini sangat efektif dalam mendulang pendidikan mereka, para peserta didik yang tadinya pasif karena merasa bosan dengan sistem pembelajaran yang monoton menjadi aktif dan cepat mencerna materi, alasannya karena hati mereka menyukai cara belajarnya".

3. Prestasi belajar siswa SMP RUQ Al-Falah Salatiga

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Prestasi adalah hasil dari sebuah evaluasi terhadap individu yang dinilai. Prestasi biasanya digunakan sebagai tanda keberhasilan dari suatu usaha atau kegiatan yang telah dilakukan. Sedangkan belajar merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan suatu pendidikan. Prestasi belajar diartikan sebagai ukuran pengetahuan yang didapat dari pendidikan formal dan ditunjukkan melalui nilai tes (Lawrence & Vimala, 2013). Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah siswa sebagai peserta didik. Untuk memaksimalkan keberhasilan pendidikan di sekolah, semua faktor yang berkaitan harus diperhatikan sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Tujuan yang dimaksud adalah tercapainya prestasi belajar yang bagus (Lawrence & Vimala, 2013).

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar suatu prestasi hasil dalam belajar di sekolah merupakan hasil upaya belajar yang sangat banyak dipengaruhi dengan kemampuan secara umum yang dapat kita ukur. Pengukuran kemampuan secara umum tersebut salah satunya dapat melalui *Intellegence Quotient* (IQ). Karena dengan IQ yang relatif tinggi akan mampu meramalkan suatu kesuksesan prestasi dalam belajar. Tetapi meskipun demikian pada beberapa hal kasus IQ yang tinggi ternyata tidak menjamin kesuksesan seseorang dalam belajar dan hidup tengah-tengah bermasyarakat. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah antara lain sebagai berikut : (1) Pengaruh pendidikan dan pembelajaran unggul; (2) Perkembangan dan pengukuran otak, dan (3) Kecerdasan (intelelegensi) emosional (Wahab, 2015: 247-248).

Prestasi belajar yang telah dicapai oleh seseorang merupakan hasil interaksi sebagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sangat penting sekali. Artinya supaya bisa membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui berbagai macam usaha yang dapat dilakukan oleh guru lain yang lebih penting adalah siswa mampu memahami materi pembelajaran dan menerapkannya pada kehidupannya sehari-hari.

Menurut hasil wawancara kepada kepala sekolah SMP RUQ Al-Falah Salatiga pada dasarnya semua anak berprestasi, hanya saja seorang guru harus bisa melihat potensi anak. Setelah bisa melihat potensi tersebut maka langkah selanjutnya adalah dengan mengarahkan anak melalui berbagai program ekstrakurikuler dan program pendukung dengan bimbingan serta pelatihan yang dapat dilakukan secara interpersonal sehingga bakat anak benar-benar terasa dan sesuai dengan target bidangnya.

Tabel 1 Daftar Prestasi Belajar Siswa SMP RUQ Al Falah Salatiga

Nama	Inisial	Jabatan
Kompetisi International Young Moslem Inventor Award	Bandung	Dilaksanakan oleh International Young Scientist Association (IYSA) bekerjasama dengan Institut Pertanian Bogor (Bandung)
Lomba Speech English Kategori Umum Tingkat Nasional	Salatiga	Diselenggarakan HMPS PBA UIN Salatiga
Memperoleh 4 medali emas , 4 perunggu , dan 1 perak Olimpiade siswa tingkat nasional	Nasional	Nasional

Sumber: Hasil wawancara penelitian

Dalam kurun waktu kurang dari satu tahun ini SMP RUQ Al-Falah Salatiga telah mampu menjuarai perlombaan dalam bidang akademik diantaranya :

- a. Finalis dalam kompetisi *International Young Moslem Inventor award* yang dilaksanakan oleh *International Young Scientist Association* (IYSA) bekerjasama dengan Institut Pertanian Bogor (Bandung).
- b. Lolos seleksi babak final cabang lomba *speech english* kategori umum tingkat nasional yang diselenggarakan HMPS PBA UIN Salatiga dalam rangka semarak bulan bahasa 2022.
- c. Memperoleh 4 medali emas , 4 perunggu , dan 1 perak Olimpiade siswa tingkat nasional berbagai bidang Tahun 2022.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ada di SMP RUQ Al-Falah Sallaltigal pada dasarnya pengembangan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam Sudah bisa dikatakan profesional karena, mampu menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar, serta senantiasa mengembangkan kemampuan secara berkelanjutan, baik dalam segi ilmu yang dimilikinya maupun pengalamannya. Selain itu peran kepala sekolah juga sudah bisa dikatakan maksimal dalam membimbing para guru. Hal ini dibuktikan dengan adanya program guru sudah mengikuti MGMP masing-masing mapel, selain itu bisa mengakses platform merdeka belajar, ada IHT yg dilaksanakan secara periodik, bimbingan juga dilaksanakan secara mandiri dengan tim kurikulum bahkan bisa melaksanakan sharing dengan teman sejawat.

Salah satu kendala yang di alami sekolah ini diantaranya kurangnya fasilitas yang memadai, sehingga proses belajar mengajar menjadi sedikit terlambat. Tetapi, meskipun demikian, hal ini justru tidak menjadikan mereka malas atau selainnya, melainkan justru disitulah anak-anak mempunyai semangat dalam mengembangkan potensi mereka. Hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai prestasi yang gemilang yang mampu dikenal dunia, meskipun berdirinya sekolah ini belum mencapai kurun waktu satu tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito Alby, J. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pertama). CV Jejak.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Pemikiran Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya.
- Nasir, Muhammad. (2013). Profesionalisme Guru Agama Islam. Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Melalui LPTK. *Jurnal Dinamika Ilmu*. Vol. 13 (2): 193-194.
- Siyoto, Sindu dan M. Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Wahab, R. (2015). Psikologi Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodolpgi penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)* (pertama). DEEPUBLISH.
- Saleh. (2019). *Evaluasi Mutu Kompetensi Profesional Guru PAI di SMA/SMK Se Kabupaten Musi Rawas*. Edukasia Multikultura, 1(1).
- Suherman, D. (2021). *Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI Melalui KKG*. Ulumuddin, 3(1)..
- Sulastri, Happy Fitria, dan Alfroki Martha. 2020. "Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Journal of Education Research* 1(3)
- Yulia, Leni, and Zihan Suryani. 2022. "Korelasi Pedagogik Dan Kebijakan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Kewarganegaraan* 6(1):
- Lawrence, A. S. A., & Vimala, A. (2013). *School environment and academic achievement of standard IX students*. *Journal of Educational and Instructional Studies in the World*. 2(3)